

## **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)**

Pratiwi Shirtya Dwi Saputra<sup>1</sup>, Abdul Rahman Laba<sup>2</sup>, Andi Aswan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin <sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin <sup>3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2021. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2021. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap kinerja perusahaan pada sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabelvariabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Hasil penelitian ini Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*), Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*), Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*), Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*), Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*), Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*), Dewan komisaris independen, Kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci** : *Good Corporate Governance*, Kinerja keuangan

Copyright (c) 2023 Pratiwi Shirtya Dwi Saputra1

✉ Corresponding author :

Email Address : <sup>1</sup>shirtyapратиwi@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan periode sebelumnya dan periode di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui, jika suatu kinerja dalam perusahaan mengalami perbaikan ataupun penurunan. Pengukuran kinerja adalah sebuah usaha merencanakan strategi dalam melakukan pencapaian target tertentu, bukan hanya target akhir yang harus diukur dan menjadi ukuran kinerja suatu perusahaan. Tetapi, juga berhubungan dengan kompetensi dan proses yang telah dilakukan. Selain itu, pihak manajemen juga bisa menggunakan pengukuran kinerja untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi pada periode sebelumnya.

Menurut Sukandar dalam Indriati (2018) , Kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Pentingnya penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah mempengaruhi pola pikir pemimpin perusahaan bahwa mengelola perusahaan di masa modern dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat adalah menjadi hal yang sangat kompleks.

Pada penelitian Sulaiman, Morasa, dan Gamaliel ( 2021) Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel-variabel penunjang Good Corporate Governance seperti kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor Consumer Goods Industry periode 2016-2018.

Pada penelitian Merryana, Wijaya, dan Sudrajat (2019) Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan Telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan jasa non keuangan yang menjadi sumber pendapatan cukup besar bagi negara karena di Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna telepon seluler terbanyak di dunia. Jumlah pengguna ponsel di Indonesia mencapai 345,3 juta orang lebih. Hal tersebut dapat menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan telekomunikasi dikarenakan adanya peluang yang besar dalam berinvestasi. Oleh sebab itu dengan diterapkan *good corporate governance* karena memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisir maupun menghindari permasalahan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sub sektor perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang dapat dilihat dari nilai *good corporate governance* dalam dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Rata-Rata Ukuran *Good corporate governance* yang diproksi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan kinerja perusahaan yang diukur *debt to asset ratio*, *Return on Investment* pada Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Good Corporate Governance	Kinerja Perusahaan
-------	---------------------------	--------------------

	Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan manajerial	Komite Audit	Debt to Asset ratio	Return on Investment
2016	0,39	0,26	3,5	0,67	0,043
2017	0,39	0,26	3,67	0,65	0,045
2018	0,41	0,27	3,33	0,65	0,026
2019	0,44	0,40	3,5	0,66	0,033
2020	0,41	0,27	3,67	0,69	0,034
2021	0,42	0,26	3,67	0,72	0,038

Sumber : Indonesia Stock Exchange, data telah diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *good corporate governance* dari tahun 2016-2021 yang diproksi dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit mengalami

fluktuasi yang berdampak pada kinerja perusahaan. *Good corporate governance* pada Perusahaan Telekomunikasi dari tahun 2016-2021 yang diproksi dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit mengalami fluktuasi. Begitupun kinerja perusahaan yang di proksi dengan diukur *debt to asset ratio* dan *Return on Investment* yang mengalami fluktuasi selama 6 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan jika *good corporate governance* mengalami fluktuasi maka akan berdampak pada kinerja perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi terlihat bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dan fluktuasi selama 5 tahun terakhir yang menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang buruk.

## METODE PENELITIAN

### 1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### 2) Sampel dan Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pada Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Berikut daftar Sub Sektor perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI:

1. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)
2. PT XL Axiata Tbk (EXCL)
3. PT Indosat Tbk (ISAT)
4. PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)
5. PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)
6. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)
7. PT Jasnita Telekomindo Tbk (JAST)

8. PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk atau Mitratel (MTEL)
9. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON)
10. PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA)

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel

meliputi:

1. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar 5 tahun atau lebih di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021.
3. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang mempublikasikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2016-2021.

Maka diambil beberapa perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, yang memenuhi kriteria dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai sampel penelitian ini, adapun daftar perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)
2. PT XL Axiata Tbk (EXCL)
3. PT Indosat Tbk (ISAT)
4. PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)
5. PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)
6. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

a) *Analisis Regresi Berganda*

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear. Regresi linear berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor naik turun nilainya. Model regresi tersebut adalah sebagai

berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada....**

$X_1$  = Dewan Komisaris Independen

$X_2$  = Kepemilikan Manajerial

$X_3$  = Komite Audit

$e$  = Error

#### Uji T (Test)

Uji t bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu *good corporate governance* dalam hal dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Kriterianya, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh independen dengan variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Sedangkan untuk signifikan, jika  $t < 0,05$  maka adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen, demikian pula sebaliknya.

#### Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan demikian pula sebaliknya. Sedangkan untuk signifikan, jika  $F < 5\%$  maka dinyatakan ada pengaruh antara variabel independen dan dependen, begitu pula sebaliknya. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *good corporate governance* dalam hal dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### b) Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan analisis menggunakan alat statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengelahan statistik deskriptif menunjukkan ukuran sampel yang akan diteliti, rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada table dibawah ini :

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

B. Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	36	,30	,60	,4131	,09127
Kepemilikan Manajerial	36	,00	1,28	,2312	,46931
Komite Audit	36	3,00	7,00	3,5833	1,10518

Debt to Asset Ratio	36	,37	,93	,6783	,13723
Return on Investment	36	-,13	,16	,0344	,07125
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data penelitian ini sebanyak 36. Hasil uji ini menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen dan dependen. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil uji statistik deskripti pada variabel dependen:

1. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,30 dan nilai maksimum 0,60 dengan nilai *mean* 0,3695 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09127.
2. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,28 dengan nilai *mean* 0,2312 dan nilai standar deviasi sebesar 0,46931.
3. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk komite audit memiliki nilai minimum 3,00 dan nilai maksimum 7,00 dengan nilai *mean* 3,5833 dan nilai standar deviasi sebesar 1,10518.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil uji statistik deskripti pada variabel independen:

1. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *debt to asset ratio* memiliki nilai minimum 0,37 dan nilai maksimum 0,93 dengan nilai *mean* 0,6783 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13723.
2. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *return on investment* memiliki nilai minimum -0,13 dan nilai maksimum 0,16 dengan nilai *mean* 0,0344 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07125.

#### a) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Hasil uji regresi berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda *Debt To Asset Ratio*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,085	,080		13,479	,000
Dewan Komisaris Independen	-,394	,161	-,262	-2,450	,020

Kepemilikan Manajerial	,140	,032	,480	4,360	,000
Komite Audit	-,077	,013	-,621	-6,154	,000

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = 1,085 + (-0,394 \text{ DKI}) + (0,140\text{KM}) + (-0,077 \text{ KA})$$

Persamaan Regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,085 menyatakan bahwa apabila semua variabel dependen Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Komite Audit (X3), dianggap konstan atau bernilai 0, maka kinerja perusahaan (Y) akan sebesar 1,085.
2. Nilai koefisien variabel sebesar -0,394 artinya apabila dewan komisaris independen mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan terjadi penurunan kinerja perusahaan (*Debt to Asset Ratio*) akan mengalami penurunan sebesar -0,394. Arah negatif berarti semakin tinggi dewan komisaris independen, maka kinerja perusahaan semakin rendah.
3. Nilai koefisien variabel sebesar 0,140 artinya apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan terjadi penurunan kinerja perusahaan (*Debt to Asset Ratio*) akan mengalami penurunan sebesar 0,140. Arah positif berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka kinerja perusahaan semakin tinggi.
4. Nilai koefisien variabel sebesar -0,077 artinya apabila komite audit mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan terjadi penurunan kinerja perusahaan (*Debt to Asset Ratio*) akan mengalami penurunan sebesar -0,077. Arah negatif berarti semakin tinggi komite audit, maka kinerja perusahaan semakin rendah.

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda *Return on Investment*

C. Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Standardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error	Beta		
1 (Constant)	-,110	,065		-1,697	,099
Dewan Komisaris Independen	,035	,129	,044	,267	,791
Kepemilikan Manajerial	,031	,026	,203	1,191	,242
Komite Audit	,034	,010	,532	3,406	,002

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Investment = -0,110 + (0,035\ DKI) + (0,031\ KM) + (0,034\ KA)$$

Persamaan Regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel sebesar 0,035 artinya apabila dewan komisaris independen mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan terjadi penurunan kinerja perusahaan (*Return on Investment*) akan mengalami penurunan sebesar 0,031. Arah positif berarti semakin tinggi dewan komisaris independen, maka kinerja perusahaan semakin tinggi.
2. Nilai koefisien variabel sebesar 0,031 artinya apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan terjadi penurunan kinerja perusahaan (*Return on Investment*) akan mengalami penurunan sebesar 0,031. Arah positif berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka kinerja perusahaan semakin tinggi.
3. Nilai koefisien variabel sebesar 0,034 artinya apabila komite audit mengalami kenaikan satu-satuan, maka akan terjadi penurunan kinerja perusahaan (*Debt to Asset Ratio*) akan mengalami penurunan sebesar 0,034. Arah positif berarti semakin tinggi komite audit, maka kinerja perusahaan semakin tinggi.

1) Uji T

Pengujian model regresi secara parisal digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Variabel independen atau bebas pementuk model regresi dikatakan

berpengaruh secara signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$ .

Hasil Uji T *Debt To Asset Ratio*

Model	D.	Coefficients <sup>a</sup>				
		B	Standardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,085	,080		13,479	,000
	Dewan Komisaris Independen	-,394	,161	-,262	-2,450	,020
	Kepemilikan Manajerial	,140	,032	,480	4,360	,000
	Komite Audit	-,077	,013	-,621	-6,154	,000

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil pengujian antara variabel dependen dengan variabel independen yang dilakukan dengan uji t hasilnya adalah sebagai berikut:

- Variabel dewan komisaris independen mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -2,450,  $t_{tabel}$  sebesar 2,036 dan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,020 dimana nilai ini  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*) tidak dapat diterima atau  $H1_a$  ditolak.
- Variabel kepemilikan manajerial mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4,360  $> t_{tabel}$  sebesar 2,036 dan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*) dapat diterima atau  $H2_a$  diterima.
- Variabel komite audit mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -6,154  $t_{tabel}$  sebesar 2,036 dan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*) tidak dapat diterima atau  $H3_a$  ditolak.

#### Hasil Uji T Return on Investment

E. Coefficients <sup>a</sup>					
Model	B	Standardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,110 ,065		-1,697	,099
	Dewan Komisaris Independen	,035 ,129	,044	,267	,791
	Kepemilikan Manajerial	,031 ,026	,203	1,191	,242
	Komite Audit	,034 ,010	,532	3,406	,002

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil pengujian antara variabel dependen dengan variabel independen yang dilakukan dengan uji t hasilnya adalah sebagai berikut:

- Variabel dewan komisaris independen mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,267  $t_{tabel}$  sebesar 2,036 dan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,791. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*) tidak dapat diterima atau  $H1_b$  ditolak.

- b. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1,191  $t_{tabel}$  sebesar 2,036 dan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,242 dimana nilai ini  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*) tidak dapat diterima atau  $H2_b$  ditolak.
- c. Variabel komite audit mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3,406  $t_{tabel}$  sebesar 2,036 dan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,002 dimana nilai ini  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*) dapat diterima  $H3_b$  diterima.

1) 3. Uji F

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. Semua variabel diuji secara bersama dengan menggunakan uji F, Jika nilai  $F_{tabel} > F_{hitung}$  maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini untuk mendapatkan hasil uji f dapat dilihat pada table di bawah ini :

Hasil Uji F Debt To Asset Ratio

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,459	3	,153	24,520	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,200	32	,006		
	Total	,659	35			

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24,520 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,892, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil Uji F Return On Investment

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,048	3	,016	3,986	,016 <sup>b</sup>
	Residual	,129	32	,004		
	Total	,178	35			

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,986 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,892, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

a) *Pembahasan*

Pada penelitian ini dapat ditemukan bukti empiris mengenai dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap kinerja perusahaan periode 2016-2021 dengan objek penelitian sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*). Semakin tinggi dewan komisaris independen akan mengurangi keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja dewan komisaris independen suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Muid (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Debt To Asset Ratio**

Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*). Meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur oleh *debt to asset ratio* secara langsung. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan dan pada akhirnya akan

meningkatkan kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) yang menyatakan bahwa jumlah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**Pengaruh Komite Audit terhadap Debt To Asset Ratio**

Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*). Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan..

Pengaruh negatif bermakna semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka akan semakin rendah kinerja perusahaan. Ada berbagai hal yang menyebabkan jumlah komite audit dalam perusahaan akan mempengaruhi kinerja, semakin banyak jumlah komite audit maka semakin banyak pula pengawasan dan pengendalian yang harus dilakukan, tidak hanya itu semakin banyak orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan dan berakibat pada keputusan yang diambil perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin bertambah jumlah komite audit maka semakin rendah kinerja perusahaan

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada....**

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return on Investment***

Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*). Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*). Hal ini berarti besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak memberikan jaminan baik buruknya fungsi pengawasan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan yang akurat dalam suatu perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki kedekatan dengan pemegang saham. Komisaris independen diperlukan untuk mengawasi perusahaan dan tanggap ketika timbul masalah keagenan. Permasalahan keagenan yang timbul yaitu kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah dan Zulfiati (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return on Investment***

Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*). Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*)

Hal ini disebabkan karena di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi.

Hal ini diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Pengaruh komite audit terhadap *Return on Investment***

Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*). Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*)

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari *good corporate governance*. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat.

Keberadaan komite audit sangat diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk melakukan tindak manipulasi data-data yang kaitannya dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga dapat memaksimalkan kinerja yang menjadi tanggung jawab

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada....**

direksi dan jajarannya. Selain itu, keberadaan komite audit juga memberikan respon yang positif bagi para investor dan analis karena merekamenganggap bahwa kualitas pelaporan keuangan perusahaan dapat lebih *credible* dan dipercaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, Morasa dan Gamaliel (2021) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite**

### ***Audit terhadap Kinerja Perusahaan***

Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio dan return on investment*). Sebagai perusahaan yang bergerak dalam produksi pangan atau kebutuhan pokok banyak orang, kinerja yang baik menjadi hal yang penting untuk dicapai atau dipertahankan perusahaan hal ini penting dilakukan untuk menjaga loyalitas konsumen dan juga menjaga kepercayaan investor. Disisi lain sebagai perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia kinerja yang baik harus mampu diberikan oleh perusahaan dimana hal tersebut tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang sehat akan mencerminkan perusahaan yang sehat juga.

Hasil penelitiann ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merryana Wijaya, dan Sudrajat (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio dan return on investment*)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*)
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*)
3. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*debt to asset ratio*)
4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*)
5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*)
6. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*return on investment*)
7. Dewan komisaris independen, Kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

### 2) *Saran*

Sehubung dengan keterbatasann yang terjadi dalam penelitian, saran yang diberikan oleh peneliti, antara lain yaitu:

1. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat diperluas antara lain menggunakan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan yang lebih

## **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada....**

- banyak lagi. Hasil penelitian yang baru dapat dibandingkan dengan penelitian yang telah ada dan dapat memberikan perbandingan yang lebih relevan dengan teori yang ada.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dan didasarkan pada jenis industri agar dapat mengkaji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance*.

### **Referensi :**

- Azis, S. . 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014". *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Anugrah, P, N., dan Zulfiati, L. 2020 " Pengaruh *Good Corporate* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1-25.
- Candradewi, I, dan Sedana, P. B. I. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *EJurnal Manajemen Unud*, 5(5): 3163-3190.
- El-Chaerani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5): 22-34
- Galib, M. 2018. " nalisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard Pada PT. Boso a Propertindo". *Jurnal of Management & Bisnis*, 2(1): 92-112.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke-7. Semarang: Univertas Diponegoro.
- Hasni. 2017. " Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap harga Saham Pada PT. Ultra Jaya Milk nd Trading Compan , Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Maros: Yayasan Perguruan Islam Maros.
- Hida at, R. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013 ". 2(1), 1-15.
- Indriati, W. 2018. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris ppada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017 ". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kartin, R. Y dan Dewi, S. A. "Karakteristik Dewan Komisaris dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan".
- Karunia, L., dan Rusyfan, Z. 2021. *Goood Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Jakarta: Zurra Infigro Media.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja grafindo Persabda.

- Kusmayadi, D., Rudiana, D., dan Badruzaman, J. 2015. *Good Corporate Governance dan Komite Audit*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Lestari, R. P. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 " *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Manossoh, H. 2016. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jawa Barat: PT Norlive Kharisma Indonesia.
- Masjid, A. T. M., dan Cahyono, T. Y. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja perusahaan Manufaktur" . 168-181.
- Merryana, I. C., Wijaya, A. L., dan Sudrajat, M. . 2019. " Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia" . 57-72.
- Perdani, V. M. 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2010-2014" . *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Putra, D. P. B. 2015. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan" *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 8(2): 70-85.
- Putri, R. K., dan Muid, D. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan" . *Journal Of Accounting*, 6 (3):1-9
- Rachdian, R., dan chadi ah, B. N. 2019. " Pengaruh *Basic Earnings Power (BEP)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Return On Invesment ROI* Terhadap Return Saham" . *Jurnal Nominal* . 8 (2): 239-254.
- Rahardja, S. P. P. 2014. "Pengaruh Ukuran De an Direksi dan De an Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012 " . *Jurnal Of Accounting*, 3(3): 1-7.
- Septi anto, M. D. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI " . *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sulaiman, N. S., Morasa J., dan Gamaliel, H. 2021. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di BEI" . *Jurnal EMBA*, 9 (1): 470-484.
- Tanjung, M. 2018. " nalisis Kinerja Perusahaan Dengan Metode *Balanced Scorecard* Pada PT. Ria Busana cabang Iskandar Muda Medan" . *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Tertius, A. M., dan Christiawan, J. Y. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan". *Business Accounting Review*, 3(1): 223-232.
- Widiasworo, E. 2019. *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Araska.

Yuniarti, C. 2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *High Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/ MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.